

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan dan peradaban bangsa untuk mewujudkan suatu kehidupan yang dinamis. Dalam kehidupan manusia, pendidikan berperan sebagai media yang dapat menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan merupakan semua pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan dan sepanjang hayat.¹

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Artinya pendidikan merupakan suatu usaha dalam membentuk dan membina kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan negara. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan pemerintah dibutuhkan seorang anak sebagai penunjang perannya di masa akan datang. Manusia membutuhkan pendidikan sebagai penentu arah, tujuan,

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5.

² Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan; Raneke Cipta, 2012), hal 6.

pedoman dan makna kehidupan. Jika tidak ada pendidikan dalam diri manusia akan sulit berkembang bahkan bisa tertinggal. Sebagai proses pembangunan nasional, pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena kualitas suatu bangsa dapat ditentukan maju atau mundur dengan adanya pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Diantara beberapa tujuan tersebut sangat ditekankan pada hal yang bersangkutan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pembelajaran Akidah Akhlak yaitu “Menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia”.

Pada dasarnya pendidikan adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik sebagai usaha dalam membantu peserta didik mencapai

³ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal 7.

pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung dengan keluarga, masyarakat dan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pembelajaran karena merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi tersebut dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media, dimana menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan terlebih dahulu.⁴ Dengan adanya proses interaksi tersebut maka diperlukan sikap dan moral yang baik. Sikap menurut Al-Ghazali merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dapat menimbulkan berbagai perbuatan dengan gampang dan mudah yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam berfikir terlebih dahulu.⁵

Pendidikan akhlak harus dilakukan secara intensif agar peserta didik dapat membentengi perkembangan jasmani dan rohaninya dengan ilmu agama dan sikap terpuji yang diperoleh disekolah maupun dirumahnya. Sikap terpuji harus ditanamkan sejak usia dini supaya peserta didik dapat menjahui sikap tercela. Karena sikap tercela dapat mendatangkan banyak mudharat bagi diri sendiri maupun orang lain, maka dari itu diharapkan untuk menjauhi sikap tercela.

Selain perlu ditanamkan sikap terpuji juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya tersebut tidak lepas dari peran aktif berbagai lingkungan anak terlebih mengingat zaman modern seperti ini sangat perlu adanya pembinaan mulai dari sikap sopan santun, tanggung jawab, tolong

⁴ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Grafindo, 2013), hal 16.

⁵ Salihun, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2013), hal 24.

menolong, dan lain sebagainya. Penanaman sikap tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran, yang tentunya tidak lepas dari peran seorang guru yang diharapkan mampu membentuk watak dan pribadi peserta didiknya dengan sikap terpuji dan ajaran-ajaran Islam yang bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan semata. Guru merupakan sumber ilmu dan moral bagi peserta didiknya dalam rangka pembentukan pribadi yang berkepribadian mulia.⁶

Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam pendidikan Islam yang berkaitan erat dengan proses penanaman sikap peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan mampu memahami strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Reigeluth adalah cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar.⁷ Dalam proses pembelajaran penggunaan strategi penyampaian, pengorganisasian, pengelolaan materi, sangat diperlukan agar mendapatkan hasil yang lebih efektif dan efisien.

Sikap dan perilaku yang kurang baik peserta didik merupakan tanggung jawab guru untuk membimbing dan mengarahkan anak ketika seorang anak berada di lingkungan sekolah melalui pendidikan Islam, baik dengan perbuatan maupun perkataan.⁸ Latar belakang kehidupan sosial merupakan faktor terbesar dalam pembentukan perilaku, sikap peserta didik. Peserta didik yang

⁶ Soetjipto, *Profesi keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 42.

⁷ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 18.

⁸ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 22.

mempunyai latar belakang sosial kurang baik akan berpengaruh pada kebiasaan sehari-hari anak.

Untuk mengurangi dan meluruskan sikap tidak baik peserta didik, terdapat pendidikan formal yang dapat memadukan kedua pembelajaran yaitu antara pembelajaran umum dengan pembelajaran agama yang mana lebih banyak presentase pembelajaran agama dengan tujuan untuk memperbaiki dan membuat perilaku, sikap dan sifat peserta didik menjadi lebih baik. Lembaga pendidikan tersebut adalah madrasah. Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang dikelola dan dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan salah satunya mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik termasuk aspek religius dan sikap terpuji dengan pengenalan dan perwujudan nilai-nilai etis dalam kehidupan seseorang.⁹ Melalui pendidikan di madrasah para wali murid mempunyai harapan agar putra-putrinya mempunyai dua kemampuan dalam satu ranah pendidikan, tidak hanya mengetahui ilmu pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga dapat memelihara kepribadian dan berkomitmen yang tinggi terhadap agamanya.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, madrasah mempunyai sebuah strategi, yaitu memadukan antara materi umum dengan materi agama. Materi umum seperti Bahasa Indonesia, PPKn, Ilmu Pengetahuan Sosial dan sebagainya. Pemberian materi keagamaan tersebut bertujuan sebagai bekal dalam

⁹ H.A.R Tilar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 29-30.

pembentukan sikap, perilaku dan budi pekerti peserta didik. Materi keagamaan tersebut meliputi Fiqih, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini yang membedakan antara madrasah dan sekolahan yang berbasis umum, akan tetapi penelitian lebih fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang akan dijadikan tolak ukur dalam penanaman sikap terpuji peserta didik. Berkaitan dengan penanaman akhlak dan sikap di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan sikap siswa, tetapi pada hakikatnya mata pelajaran akidah akhlak sangat berpengaruh besar terhadap penanaman sikap peserta didik.

Perlu diketahui bahwa sikap terpuji merupakan perilaku baik atau sikap yang terlihat dari perkataan maupun tindakan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam serta aturan yang berlaku. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan kepada 3 sikap terpuji, yaitu sopan santun, tolong menolong dan tanggung jawab. Peneliti mengambil 4 sikap tersebut karena sikap yang menjadi materi ajar di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memandang setiap anak sebagai manusia seutuhnya, setiap anak mempunyai kecerdasan, keunikan dan kemampuan yang berbeda. Dalam mengembangkan dan menggali seluruh potensi dasar yang dimiliki setiap anak, MIN 3 Tulungagung mengintegrasikan seluruh komponen nilai-nilai kehidupan beragama sebagai penanaman sikap. MIN 3 Tulungagung juga sangat mengutamakan akhlak, seperti yang peneliti ketahui bahwa MIN 3 Tulungagung sudah membudayakan

gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) kepada sesama maupun kepada guru, para pendidik juga tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan dan mengarahkan peserta didik pada hal-hal yang bersifat baik melalui budaya madrasah yang bersifat religius.¹⁰ Berdasarkan kebiasaan tersebut, MIN 3 Tulungagung juga sangat mengutamakan penanaman sikap terpuji sehingga sangat tepat jika MIN 3 Tulungagung digunakan sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa sekolah atau guru mempunyai strategi sendiri dalam menanamkan sikap terpuji melalui mata pelajaran akidah akhlak, hal belum banyak diterapkan disekolah umum lainnya. Maka dari itu, agar dapat mengetahui implementasinya, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi penyampaian guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap terpuji di MIN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi pengorganisasian guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap terpuji di MIN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana strategi pengelolaan materi guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap terpuji di MIN 3 Tulungagung?

¹⁰ Wawancara dengan Bapak H. Khoirudin Suja'i, M.Pd.I, Kepala Sekolah, Tanggal 06/02/2022, jam 10.05 WIB.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan suatu masalah strategi penyampaian guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap terpuji di MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan suatu masalah strategi pengorganisasian guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap terpuji di MIN 3 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan suatu masalah strategi pengelolaan materi guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap terpuji di MIN 3 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini berhasil dengan baik, peneliti berharap dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, memberi masukan atau memperkaya hasil penelitian yang telah ada berdasarkan teori Reigeluth yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan sikap terpuji peserta didik. Secara teoritis hasil dari penelitian dapat menguatkan teori yang dimukakan oleh Reigeluth. Bahwasannya seorang guru harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya, yaitu: strategi penyampaian, strategi pengorganisasian, dan strategi pengelolaan. Hal ini disesuaikan dengan judul penelitian yang diambil mengenai “Strategi

Guru dalam Menanamkan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung”

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti strategi guru dalam menanamkan sikap terpuji peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak, dan menjadi pembelajaran tersendiri bagi peneliti tentang bagaimana cara menanamkan sikap terpuji peserta didik ketika menjadi guru kelak.
- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk tidak hanya menekankan aspek kognitifnya saja melainkan juga aspek afektifnya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan baik dalam menanamkan sikap terpuji peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai refleksi dan acuan sekolah dalam penanaman sikap terpuji.
- d. Bagi peneliti lain/pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.
- e. Bagi perpustakaan UIN Satu Tulungagung, penelitian ini digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi belajar mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman dan menghindari salah satu interpretasi dari pembaca serta memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diinginkan peneliti, maka perlu diidentifikasi masing-masing istilah dalam judul penelitian yakni meliputi penegasan konseptual dan penegasan operasional:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah cara, kiat, upaya. Strategi merupakan perencanaan yang panjang agar berhasil dalam mencapai tujuan. Strategi dalam proses pembelajaran adalah suatu rencana (memuat berbagai kegiatan) yang dipersiapkan secara matang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Menurut Wina Sanjaya, strategi diartikan sebagai suatu rencana yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Sedangkan guru merupakan seseorang yang berdiri di depan kelas untuk memberikan sebuah ilmu pengetahuan. Guru merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.¹³

¹¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 38.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 126.

¹³ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal 26.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah kiat atau cara guru dalam menunjang proses belajar belajar agar peserta didiknya memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Menanamkan Sikap Terpuji

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan.¹⁴ Penanaman dapat diartikan sebagai internalisasi, dimana secara etimologis internalisasi menunjukkan suatu proses. Penanaman yang dimaksud di sini adalah suatu cara atau proses menanamkan suatu perbuatan atau tindakan agar apa yang ingin ditanamkan tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁵

Menurut Sarlito Wirawan, sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu. Akhlak atau sikap merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁶ Akhlak terpuji disebut juga dengan akhlakul karimah artinya sikap baik yang timbul dari seseorang melalui pembiasaan diri dalam setiap hal. Kebiasaan seseorang dalam mengontrol hawa nafsunya kearah baik yang akan menimbulkan ketentraman bagi dirinya maupun orang lain.¹⁷ Jadi, dapat diartikan sikap terpuji merupakan kesadaran individu untuk bertindak dan melakukan sesuatu dengan baik.

¹⁴ DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 1990), hal 895.

¹⁵ Nasrullah, *Penanaman Perilaku Terpuji Melalui kegiatan Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 12 Palangka Raya*, (Palangka Raya: Skripsi IAIN Palangka Raya, 2018), hal18.

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal 3.

¹⁷ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal 37.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap terpuji adalah proses menanamkan suatu perbuatan atau tindakan dalam diri seseorang agar dapat melakukan sesuatu dengan baik.

c. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak adalah sub bab mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran agama Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Sedangkan kata akidah berawal dari bahasa arab, ‘aqada-yaqidu-uqadatan wa ‘aqidatan, yang memiliki arti perjanjian atau ikatan. Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.¹⁹ Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti keyakinan dalam menyakini kebenaran yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan di dalamnya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Terpuji Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 3

¹⁸ Departemen Agama, *Garis-garis Besar Progam Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), hal 1.

¹⁹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal 13.

Tulungagung” adalah proses dari usaha sadar untuk menanamkan sikap terpuji peserta didik sesuai ketentuan ajaran Islam.

Maksud dari strategi guru disini adalah usaha atau cara guru dalam menanamkan sikap terpuji peserta didik tentang sikap sopan santun, tolong menolong dan tanggung jawab, sehingga guru harus mampu menggunakan strategi dalam pembelajaran yang meliputi strategi penyampaian, strategi pengorganisasian dan strategi pengelolaan dalam menanamkan sikap terpuji peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak. Dengan tujuan agar peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai sikap yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penjelasan mengenai pokok permasalahan yang akan dikaji, maka peneliti menuliskan sistematika pembahasan agar lebih runtut dan mudah dipahami. Penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari:

- a. BAB I: Pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II: Kajian pustaka yang memaparkan deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.
- c. BAB III: Metode penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV: Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, paparan data, analisis data.
- e. BAB V: Pembahasan, pada bab ini mengenai tentang temuan yang ada di lapangan dan menjelaskannya dengan teori terdahulu.
- f. BAB VI: Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, daftar riwayat hidup.